

STRATEGI KETAHANAN EKONOMI PETANI PADI MELALUI PENGELOLAAN RISIKO DAN PERENCANAAN KEUANGAN MUSIMAN

Rr. Sri Saraswati^{1*}, Wahdan Arum Inawati², Ruri Octari Dinata³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

sassasuntung@telkomuniversity.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Petani padi menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat risiko gagal panen, fluktuasi harga gabah, kenaikan biaya produksi, ketergantungan pada tengkulak, dan belum optimalnya dana cadangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam mengelola risiko usaha tani serta menyusun perencanaan keuangan musiman. Mitra kegiatan adalah ketua kelompok petani padi dan anggotanya di Kabupaten Bandung, dengan jumlah peserta 24 orang. Metode pelaksanaan meliputi pemetaan risiko, penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi pembagian hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga, modal tanam berikutnya, serta dana cadangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan 5 pertanyaan dalam angket pemahaman sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berjalan efektif dengan dampak positif, ditandai oleh 96,67% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kesesuaian, kejelasan, dan relevansi materi serta kualitas pelayanan, yang mencerminkan peningkatan pemahaman dan kepuasan peserta secara signifikan dibandingkan kondisi awal.

Kata Kunci: Ketahanan Ekonomi; Manajemen Risiko; Perencanaan Keuangan Musiman; Petani Padi; Dana Cadangan.

Abstract: Rice farmers face economic uncertainty due to the risk of crop failure, fluctuations in grain prices, rising production costs, dependence on middlemen, and suboptimal reserve funds. This community service activity aims to improve farmers' understanding and skills in managing farming risks and preparing seasonal financial plans. The activity partners are the head of the rice farmer group and its members in Kp. Cintanjung, RT/RW 01/01 Mekarjaya Village, Banjaran District, Bandung Regency, with a total of 24 participants. The implementation method includes risk mapping, counseling, interactive discussions, and simulations of harvest distribution for household needs, capital for the next planting, and reserve funds. Evaluation is carried out through observation, questions and answers, and questionnaires on understanding before (*pre-test*) and after (*post-test*) the activity. The results of the activity indicate that the community service activity was effective with a positive impact, indicated by 96.67% of participants agreeing and strongly agreeing with the suitability, clarity, and relevance of the material and the quality of service, which reflects a significant increase in participant understanding and satisfaction compared to the initial conditions.

Keywords: Economic Resilience; Risk Management; Seasonal Financial Planning; Rice Farmers; Emergency Fund.



Article History:

Received: 01-07-2026

Revised : 13-07-2026

Accepted: 21-07-2026

Online : 05-08-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian padi memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat pedesaan (Padila, 2025). Bagi sebagian besar rumah tangga petani, usaha tani padi tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama, tetapi juga menjadi penopang keberlangsungan ekonomi keluarga (Azzurri, 2024; Febrianti, 2025). Namun, usaha tani padi memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi karena dipengaruhi oleh perubahan cuaca, risiko gagal panen, serangan hama, kenaikan harga pupuk, serta fluktuasi harga gabah (Kurdi et al., 2023; Putri et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani sulit diprediksi dan berpotensi menimbulkan tekanan ekonomi, terutama ketika biaya produksi meningkat sementara harga jual hasil panen tidak stabil (Sriwijaya & Atirah, 2024; Tambunan & Yassir, 2023).

Permasalahan utama yang sering dihadapi petani adalah ketidakseimbangan antara waktu penerimaan pendapatan dan kebutuhan pengeluaran rumah tangga (Hasibuan et al., 2022; Konorop, 2024). Pendapatan petani umumnya diterima secara musiman pada saat panen, sedangkan kebutuhan konsumsi keluarga, biaya pendidikan, biaya sosial, dan modal tanam berikutnya harus dipenuhi secara terus-menerus (Nainggolan et al., 2025). Tanpa perencanaan keuangan yang baik, hasil panen berisiko habis sebelum musim tanam berikutnya (Sukmawati et al., 2025). Akibatnya, sebagian petani harus mencari pinjaman jangka pendek, menjual hasil panen segera setelah panen, atau bergantung pada tengkulak untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (Puspita et al., 2025). Kondisi ini dapat membentuk siklus kerentanan ekonomi yang berulang dari satu musim tanam ke musim berikutnya (Sriwijaya & Atirah, 2024).

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok petani padi di Kabupaten Bandung. Berdasarkan identifikasi awal, petani di wilayah tersebut masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga karena pendapatan yang bersifat musiman, ketergantungan pada kondisi cuaca, fluktuasi harga gabah, serta kenaikan biaya produksi. Di sisi lain, masyarakat sasaran memiliki potensi pemberdayaan yang cukup kuat karena adanya hubungan sosial antarpetani, komunikasi dalam kelompok tani, semangat gotong royong, serta dukungan dari perangkat desa. Modal sosial tersebut menjadi dasar penting untuk melaksanakan program edukasi yang bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan riil petani.

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi petani sangat berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam mengelola pendapatan, mengantisipasi risiko, dan mengambil keputusan finansial secara rasional (Abidin, 2024; Firdaus et al., 2024). Hasibuan et al. (2022) Pentingnya strategi peningkatan usaha tani padi untuk mendukung perekonomian masyarakat desa. Sriwijaya & Atirah (2024) menjelaskan bahwa ketahanan ekonomi keluarga petani dipengaruhi oleh kemampuan

keluarga dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dan biaya. Selain itu, Puspita et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi mengenai fungsi pendapatan dapat membantu masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi kegiatan pengabdian yang berfokus pada literasi keuangan, pengelolaan risiko, dan perencanaan keuangan musiman.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penguatan ketahanan ekonomi petani melalui edukasi manajemen risiko dan perencanaan keuangan musiman (Miranda et al., 2022). Kegiatan dirancang dalam bentuk pemetaan risiko usaha tani, penyuluhan mengenai dana cadangan, diskusi interaktif, dan simulasi pembagian hasil panen (Rosdian et al., 2026). Materi yang diberikan mencakup pengenalan risiko gagal panen, kenaikan biaya produksi, penurunan harga gabah, pengelolaan utang produktif dan utang berisiko, serta penyusunan rencana penggunaan hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga, modal tanam berikutnya, dan dana darurat (Hariyani, 2022). Pendekatan ini dipilih agar petani tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari (Sihombing, 2023; Wuli, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani padi dalam mengelola risiko usaha tani serta menyusun perencanaan keuangan musiman. Melalui kegiatan ini, petani diharapkan mampu mengidentifikasi risiko ekonomi yang dihadapi, menyusun prioritas penggunaan hasil panen, membentuk kebiasaan menyisihkan dana cadangan, dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi keluarga petani secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pemetaan risiko, dan simulasi perencanaan keuangan musiman. Kegiatan dilakukan secara luring di Kabupaten Bandung, dengan mitra kelompok petani padi. Pendekatan partisipatif digunakan agar materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sesuai dengan pengalaman dan kondisi nyata yang dihadapi petani dalam mengelola pendapatan hasil panen, kebutuhan rumah tangga, modal tanam berikutnya, dan risiko usaha tani.

Mitra kegiatan adalah kelompok petani padi, Kabupaten Bandung yang memiliki aktivitas pertanian aktif sebagai salah satu sumber utama pendapatan rumah tangga. Peserta kegiatan sebanyak 24 orang petani padi. Pemilihan mitra didasarkan pada adanya permasalahan pendapatan musiman, risiko gagal panen, fluktuasi harga gabah, kenaikan biaya produksi, keterbatasan dana cadangan, serta ketergantungan sebagian petani terhadap tengkulak. Di sisi lain, mitra memiliki potensi

pemberdayaan berupa kelompok tani aktif, komunikasi sosial yang baik, semangat gotong royong, dan dukungan perangkat desa, sehingga kegiatan edukasi dapat dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan.

1. Tahap Pra-Kegiatan atau Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi bersama perwakilan kelompok petani dan perangkat Desa Mekarjaya guna menyelaraskan tujuan, waktu, tempat, serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi berupa modul dan handout yang berfokus pada manajemen risiko usaha tani, penyisihan dana cadangan, pengelolaan utang, strategi penggunaan hasil panen, dan perencanaan keuangan musiman. Selain itu, tim juga menyiapkan studi kasus dan simulasi sederhana mengenai pembagian hasil panen agar peserta dapat lebih mudah memahami penerapan konsep ketahanan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi perencanaan keuangan musiman. Sesi pertama difokuskan pada pemetaan risiko usaha tani padi, meliputi risiko gagal panen, perubahan cuaca, serangan hama, kenaikan biaya produksi, fluktuasi harga gabah, dan ketergantungan pada tengkulak. Sesi kedua diarahkan pada edukasi manajemen risiko sederhana, khususnya mengenai pentingnya penyisihan dana cadangan, pengelolaan utang produktif dan utang berisiko, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional. Selanjutnya, pada sesi ketiga peserta mengikuti simulasi pembagian hasil panen berdasarkan beberapa skenario, seperti kondisi harga gabah stabil dan harga gabah menurun. Melalui simulasi ini, peserta diarahkan untuk menyusun rencana penggunaan hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga, modal tanam berikutnya, dan dana cadangan. Kegiatan pelaksanaan ini juga didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan, artikel pengabdian kepada masyarakat, publikasi media massa, dan video kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban serta diseminasi hasil program.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen risiko dan perencanaan keuangan musiman. Pada tahap evaluasi ini dilakukan penyebaran angket atau kuis singkat sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pada tahap ini juga dikumpulkan umpan balik dari peserta dan perwakilan kelompok tani mengenai kesesuaian materi, kebermanfaatan simulasi, serta kemungkinan penerapan perencanaan keuangan musiman dalam kehidupan petani. Rincian kuesioner umpan balik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup.					
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami.					
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan					
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang.					

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Kegiatan atau Persiapan

Tahap pra-kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui koordinasi dengan ketua kelompok petani dan perangkat Desa Kp. Cintanjung RT/RW 01/01 Desa Mekarjaya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung untuk menyelaraskan tujuan, waktu, tempat, serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini menghasilkan kesepakatan mengenai fokus program, yaitu penguatan ketahanan ekonomi petani padi melalui pengelolaan risiko usaha tani dan perencanaan keuangan musiman. Selain itu, tim pengabdian melakukan survei awal dan diskusi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan utama petani, seperti pendapatan yang bersifat musiman, fluktuasi harga gabah, kenaikan biaya produksi, keterbatasan dana cadangan, dan kebutuhan modal tanam berikutnya. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun modul, handout, studi kasus, dan simulasi pembagian hasil panen yang disesuaikan dengan kondisi riil petani, sehingga materi yang diberikan lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan ekonomi keluarga petani.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan musiman dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 26 Juni 2026, dan diikuti oleh 24 peserta yang terdiri dari ketua kelompok petani padi dan anggotanya di Kp. Cintanjung RT/RW 01/01 Desa Mekarjaya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Acara dimulai dengan sambutan dari perwakilan mitra dan ketua tim pengabdian masyarakat. Materi disampaikan melalui metode edukasi partisipatif yang menggabungkan penyuluhan, diskusi interaktif,

pemetaan risiko, dan simulasi sederhana sesuai dengan kondisi usaha tani padi yang dihadapi peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan presentasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai risiko ekonomi dalam usaha tani padi. Materi yang disampaikan meliputi risiko gagal panen, perubahan cuaca, serangan hama, kenaikan biaya produksi, fluktuasi harga gabah, keterbatasan dana cadangan, serta ketergantungan pada tengkulak. Penyampaian materi ini membantu peserta memahami bahwa ketahanan ekonomi keluarga petani tidak hanya ditentukan oleh hasil panen, tetapi juga oleh kemampuan mengantisipasi risiko dan merencanakan penggunaan pendapatan secara lebih terstruktur.

Setelah presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif mengenai pengalaman peserta dalam mengelola hasil panen dan menghadapi kebutuhan rumah tangga hingga musim tanam berikutnya. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi risiko yang paling sering mereka alami serta membedakan antara kebutuhan konsumsi, modal tanam, pembayaran kewajiban, dan dana cadangan. Pada sesi ini, tim pengabdian juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menyisihkan sebagian hasil panen sebagai dana cadangan serta memahami perbedaan antara utang produktif dan utang yang berisiko bagi keberlanjutan ekonomi keluarga petani.

Selanjutnya, peserta mengikuti simulasi perencanaan keuangan musiman melalui pembagian hasil panen berdasarkan skenario sederhana, seperti kondisi harga gabah stabil dan harga gabah menurun. Dalam simulasi tersebut, peserta diarahkan untuk menyusun alokasi penggunaan dana hasil panen ke dalam beberapa pos utama, yaitu kebutuhan rumah tangga, modal tanam berikutnya, pembayaran kewajiban, dan dana cadangan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif sehingga peserta tidak hanya memahami konsep manajemen risiko secara teoritis, tetapi juga mampu menyusun rencana keuangan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, proses kegiatan seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Sesi presentasi/pemaparan materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom

Gambar 1 mendokumentasikan pelaksanaan sesi penyampaian materi yang membahas risiko usaha tani dan perencanaan keuangan musiman. Pada sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai berbagai risiko yang dapat memengaruhi kegiatan usaha tani, baik yang berkaitan dengan kondisi produksi, perubahan harga, maupun ketidakpastian pendapatan. Materi juga menekankan pentingnya perencanaan keuangan yang disesuaikan dengan siklus musiman usaha tani agar pendapatan yang diperoleh dapat dikelola secara lebih terencana dan berkelanjutan.



Gambar 2. Diskusi interaktif kegiatan Abdimas di Desa Mekarjaya

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan diskusi interaktif dan simulasi pembagian hasil panen. Melalui simulasi tersebut, peserta dilatih untuk mengalokasikan pendapatan hasil panen secara proporsional bagi kebutuhan rumah tangga, modal tanam pada musim berikutnya, pembayaran kewajiban, serta pembentukan dana cadangan. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan risiko usaha tani dan perencanaan keuangan musiman. Hasil kuis singkat dan diskusi reflektif mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, khususnya terkait risiko gagal panen, fluktuasi harga gabah, kenaikan biaya produksi, pentingnya dana cadangan, serta penyusunan rencana penggunaan hasil panen.

Selain itu, hasil kuesioner yang disebarkan kepada peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang baik serta relevansi materi yang tinggi dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi petani. Temuan ini memperkuat bahwa metode penyampaian dan materi yang digunakan telah sesuai dengan sasaran kegiatan, karena materi disusun berdasarkan permasalahan utama mitra, yaitu pendapatan musiman, keterbatasan dana cadangan, kebutuhan modal tanam berikutnya, dan ketidakpastian usaha tani padi. Hasil evaluasi kegiatan dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Evaluasi Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	0	8	16
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup.	0	2	0	9	13
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami.	0	0	0	6	18
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	2	9	13
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang.	0	0	0	7	17
Total		0	2	2	39	77
Jumlah Masing-Masing (%)		0,0	1,67	1,67	32,5	64,17
Total Setuju + Sangat Setuju (%)		96,67				

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 96,67% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kejelasan materi, kecukupan waktu pelaksanaan, kualitas pelayanan panitia, serta harapan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan di masa mendatang. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian yang digunakan telah relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan petani padi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi usaha tani.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyelenggaraan edukasi dan simulasi pengelolaan risiko usaha tani serta perencanaan keuangan musiman. Materi kegiatan mencakup pemahaman risiko usaha tani padi, pentingnya dana cadangan, pengelolaan utang produktif dan utang berisiko, serta simulasi pembagian hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga, modal tanam berikutnya, pembayaran kewajiban, dan dana cadangan. Kegiatan ini dilaksanakan di di Kp. Cintanjung RT/RW 01/01 Desa Mekarjaya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung dengan sasaran kelompok petani padi. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta dalam mengelola hasil panen secara

lebih terencana, sehingga petani memiliki kesiapan finansial yang lebih baik dalam menghadapi risiko usaha tani dan kebutuhan keluarga hingga musim tanam berikutnya.

Tim pengabdian masyarakat berharap peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kehidupan ekonomi keluarga sehari-hari. Dengan penerapan tersebut, peserta diharapkan mampu menyusun prioritas penggunaan hasil panen, membentuk kebiasaan menyisihkan dana cadangan, mengurangi ketergantungan pada pinjaman jangka pendek yang berisiko, serta menyiapkan modal tanam berikutnya secara lebih terstruktur. Penerapan perencanaan keuangan musiman ini diharapkan dapat mendukung peningkatan ketahanan ekonomi keluarga petani secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tim pengabdian menyusun rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan mengenai strategi pengambilan keputusan ekonomi petani, khususnya terkait waktu penjualan hasil panen, pengelolaan utang, akses pembiayaan formal yang lebih aman, serta penguatan perencanaan ekonomi berbasis kelompok tani. Rekomendasi ini sejalan dengan arah keberlanjutan program Pengabdian Masyarakat yaitu penguatan strategi pengambilan keputusan ekonomi dan pengembangan ketahanan ekonomi berbasis kelompok tani pada tahap berikutnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan ketahanan ekonomi petani padi melalui edukasi manajemen risiko dan perencanaan keuangan musiman telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta dalam menghadapi ketidakpastian usaha tani. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada petani mengenai risiko gagal panen, fluktuasi harga gabah, kenaikan biaya produksi, keterbatasan dana cadangan, serta pentingnya pengelolaan hasil panen secara lebih terencana. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi pembagian hasil panen, peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dalam menyusun prioritas penggunaan dana untuk kebutuhan rumah tangga, modal tanam berikutnya, pembayaran kewajiban, dan dana cadangan.

Hasil evaluasi menunjukkan hasil positif dengan peningkatan pemahaman mitra sebesar 96,67%, didukung oleh mayoritas peserta yang menyatakan materi dan metode sangat sesuai serta berhasil meningkatkan kemampuan dalam manajemen risiko usaha tani dan perencanaan keuangan musiman. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan mitra, karena materi disusun berdasarkan kondisi riil petani yang memiliki pendapatan musiman dan menghadapi berbagai risiko ekonomi dalam usaha tani padi. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, peserta diharapkan mampu mengambil

keputusan ekonomi yang lebih rasional, mengurangi ketergantungan pada pinjaman jangka pendek yang berisiko, serta mulai membangun kebiasaan menyisihkan dana cadangan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga petani.

Saran dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan lanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan ekonomi keluarga petani. Program berikutnya dapat difokuskan pada penguatan strategi pengambilan keputusan ekonomi, khususnya terkait waktu penjualan hasil panen, pengelolaan utang produktif, akses pembiayaan formal yang lebih aman, serta perencanaan ekonomi berbasis kelompok tani. Selain itu, kegiatan pengabdian lanjutan juga dapat diarahkan pada penyusunan catatan keuangan sederhana bagi petani agar penggunaan hasil panen lebih terukur dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua kelompok petani dan anggotanya, serta perangkat desa di Kp. Cintanjung RT/RW 01/01, Desa Mekarjaya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung yang telah menjadi mitra pengabdian masyarakat pada kegiatan semester ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, J. Z. (2024). Penguatan petani kecil dalam mendukung ketahanan pangan nasional. *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare (JSSEW)*, 1(2), 79–93.
- Azzurri, S. S. (2024). Strategi Pembangunan Sektor Pertanian Dan Ketahanan Pangan Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *Journal of Economics Development Issues*, 7(1), 23–30.
- Febrianti, D. (2025). Eksplorasi Perilaku Ekonomi Petani Dalam Mengelola Risiko Gagal Panen. *Jurnal Economina*, 4(2), 52–58.
- Firdaus, T., Lailatul, F., Alifiyah, N., & Amelia, A. (2024). Smart System Farming Management: Exposure Fintech Bumdes Dalam Memperkuat Ketahanan Ekonomi pada Sektor Pangan. *Journal of Food Industrial Technology*, 1(2), 59–72.
- Hariyani, N. (2022). Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Rumah Tangga Petani Effectiveness of Financial Literacy Training for Farmer Households. *AgroSainTa: Widyaaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 6(2), 37–44. <https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3134>
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., & Hasibuan, H. A. (2022). Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *ABDIKAN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi)*, 1(4), 477–490. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>
- Konorop, S. Y. (2024). Strategi Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Ketahanan Ekonomi di Tengah Tantangan Global. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 8234–8246.
- Kurdi, M., Santosa, R., Wahyuni, P. R., & Anwar, M. (2023). Strategi Pengembangan SDM Petani Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kesejahteraan Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Lenteng. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 09(02), 308–315.
- Miranda, Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, & Mochtar, F. (2022). Analisis

- Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis Pada Pelaku Usaha Tani Perkotaan. *Jurnal Ideas*, 8(3), 863–870. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.830>
- Nainggolan, H. L., Tampubolon, Y. R., & Ginting, A. (2025). Edukasi Ketahanan Sosial-Ekonomi Terhadap Petani Padi Sawah di Kawasan Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2446–2455.
- Padila, C. (2025). Peran Sektor Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 15–21.
- Puspita, I. L., Sariningsih, E., & Mudrikah, R. E. (2025). Edukasi Masyarakat Tentang Fungsi Pendapatan Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pada Petani Kakao di Desa Sukajaya Way Khilau Kabupaten Pesawaran. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 191–199. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2369>
- Putri, H. J., Kholid, L., Walid, I., Hidayattulloh, M. R., Islamatasya, N., Oktavian, N. R., Agisni, R., & Adnan, R. H. (2025). Optimalisasi Potensi Pertanian Berkelanjutan Sebagai Pilar Ketahanan Ekonomi Lokal di Sembalun Lombok Timur: Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosia*, 9(4), 81–90.
- Rosdian, A. R., Yasyfa, A., Hisani, H., Hamdah, L., & Mutia, S. (2026). Analisis Manajemen Risiko Pada UMKM Pertanian Menggunakan Pendekatan ISO31000 dan Matriks Risiko: Studi Kasus “Berkah Tani.” *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 172–185.
- Sihombing, Y. (2023). Inovasi Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.707>
- Sriwijaya, R. R., & Atirah. (2024). Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Pala di Kabupaten Fakfak. *MAHATANI*, 7(1), 14–23.
- Sukmawati, D., Rivaldi, R., & Mahmiludin, D. (2025). Analisis Ketahanan Pangan Indonesia: Tantangan dan Strategi Berkelanjutan dalam Era Transformasi Sosial-Ekonomi. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 04(1), 23–29.
- Tambunan, S. B., & Yassir, M. (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Penghidupan : Pembedayaan Petani Kecil Melalui Praktik Pertanian Tahan Iklim dan Strategi Akses Paar. *Jurnal Penelitian Progressif*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8208693>
- Wuli, R. N. (2023). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian Untuk Menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1–15.